

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP
PERUBAHAN PERILAKU NEGATIF REMAJA
(STUDI KASUS PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM YOGYAKARTA)**



Oleh:

ZUKHRUFATUNNISA'

NIM: 1420011010

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Magister of Arts Konsentrasi Pekerjaan Sosial
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zukhrufatunnisa'
NIM : **1420011010**
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Zukhrufatunnisa'
NIM: **1420011010**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zukhrufatunnisa'
NIM : 1420011010
Jenjang : Magister
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Zukhrufatunnisa'



PENGESAHAN

Tesis berjudul : Bimbingan Mental Spiritual terhadap Perubahan Perilaku
Negatif Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra
Islam Yogyakarta)

Nama : Zukhrufatunnisa'

NIM : 1420011010

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 5 Februari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Arts

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Bimbingan Mental Spiritual terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta)

Nama : Zukhrufatunnisa'

NIM : 1420011010

Jenjang : Magister (S2)


Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Ro'fah, S.Ag, BSW, MA, Ph.D. ()

Pembimbing/penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW, Ph.D. ()

Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal : 05 Februari 2018

Waktu : 10.00 WIB

Hasil/nilai : 90

Predikat : Memuaskan/ sangat memuaskan/ Cumlaude*

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Bimbingan Mental Spiritual terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja
(Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta)**

Yang di tulis oleh :

Nama : Zukhrufatunnisa'
NIM : 1420011010
Jenjang : S2/Megister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2017
Pembimbing,



Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW, Ph.D.

MOTTO

“Menegur jangan sampai menghina, mendidik
jangan sampai memaki, meminta jangan
sampai memaksa, memberi jangan sampai
mengungkit”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Peneliti Persembahkan untuk Almamater Tercinta :

Program Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Zukhrufatunnisa’. Bimbingan Mental Spiritual terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta): Kosentrasi Pekerjaan Sosial Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Manusia hidup pasti akan membutuhkan orang lain, karena tidak ada seorang manusia bisa hidup di dunia ini sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial atau *zoon politicon*. Karena itulah, manusia akan selalu mengadakan hubungan dengan orang lain. Secara umum, seseorang memiliki teman adalah positif sebab teman itu dapat memperkuat *self-esteem* dan menolong orang lain dalam mengatasi *stress*. Tetapi ada juga teman yang bisa memberi efek negatif jika ia antisosial, menarik diri, dan tidak suportif. Sama halnya dengan kehidupan di lingkungan rehabilitasi atau panti asuhan, seorang klien tidak akan hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Masalah ini dikatakan menarik karena Panti Asuhan Islam sebagai salah satu lembaga yang mengajarkan ilmu agama baru bagi anak-anak disamping juga menjadi lembaga yang bertanggung jawab untuk menyejahterakan anak dengan kriteria penyandang masalah sosial, seperti anak yatim dan piatu serta anak-anak kurang mampu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dan mengaktanya sebagai temuan. Adapun strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial yang mana kajian serta pembahasannya diuraikan dan dijelaskan secara lengkap tentang berbagai aspek individu, organisasi, program atau situasi sosial. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, klarifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak-anak pantiasuhan dan para pengasuh panti Yogyakarta.

Hasil penelitian bahwa (1) bentuk perilaku negatif yang dilakukan klien adalah perilaku negatif anak dengan pengasuh, perilaku negatif anak dengan teman sebaya, perilaku negatif anak dengan masyarakat, kedisiplinan dan tanggung jawab anak. (2) Pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perubahan perilaku negatif remaja di Panti Putra Islam dengan melakukan pengamalan ibadah wajib dan pembiasaan ibadah sunnah. (3) Bentuk-bentuk penanganan kenakalan remaja di Panti Asuhan Yatim Putra Islam adalah sebagai berikut: Intervensi sosial dengan adanya upaya-upaya dalam menangani masalah pada klien meliputi upaya preventif dan kuratif

Kata Kunci : Bimbingan Mental-Spiritual, Kenakalan Anak, Panti Asuhan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmatNya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang selalu mengharap syafa'atnya sampai hari akhir.

Segala puji hanya bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Bimbingan Mental Spiritual terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta)”. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Master. terselesaikannya tesis ini tidak lain adanya dorongan atau bantuan dari berbagai pihak. Peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Ro'fah, S.Ag, BSW, MA, Ph.D selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta motivasi untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan tesis ini.

5. Seluruh dosen Pascasarjana, khususnya Prodi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Pekerjaan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dalam mengajar.
6. Kedua orang tua Bapak Arif Hartanto dan Umi Ahlatun, keluarga besar Bapak Sumarno, dan suamiku tersayang Fajar Nur Rohmad yang senantiasa memotivasi dan mendoakan bagi peneliti dalam hal belajar dan khususnya dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Bapak Ibu pengurus dan pengasuh di Panti Putra Islam yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dalam proses penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman Pekerjaan Sosial angkatan 2014 atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar tesis ini lebih baik. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Desember 2017
Penulis

Zukhrufatunnisa'
NIM: 1420011010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metodologi Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 22
A. Bimbingan Mental Spiritual	22
B. Remaja dan Kenakalan Remaja	26
1. Pengertian remaja.....	26
2. Kenakalan remaja	37
3. Ciri-ciri kenakalan	44
4. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	46
C. Rehabilitasi	54
 BAB III GAMBARAN UMUM	 63
A. Letak Geografis LKSA Putra Islam.....	63
B. Profil LKSA Putra Islam.....	64
1. Rencana Pengasuhan	67
2. Kerjasama atau Kemitraan	74
3. Kondisi Lingkungan	69
C. Profil Pengasuh dan Klien.....	72
1. Profil Pengasuhan	72
2. Profil Klien	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN	78
A. Bentuk Perilaku Negatif Remaja di Panti	78
B. Bentuk Penanganan Kenakalan Remaja di Lembaga Putra Islam	85
1. Bentuk Penanganan Klien	85
2. Upaya Penanganan Kenakalan pada Klien di Lembaga Putra Islam	87
C. Pengaruh Bimbingan Mental-Spiritual terhadap Perubahan Perilaku Klien.	100
 BAB V PENUTUP	 108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	111
 DAFTAR PUSTAKA	 113
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Kemitraan dan Kerjasama Lembaga Putra Islam	68
Tabel 2	Daftar Pengasuh Lembaga Putra Islam	73
Tabel 3	Klasifikasi Pengasuh di Lembaga Putra Islam	73
Tabel 4	Daftar Klien Lembaga Putra Islam Tahun 2017	75
Tabel 5	Kategori Permasalahan Klien	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup pasti akan membutuhkan orang lain, karena tidak ada seorang manusia bisa hidup di dunia ini sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial atau *zoon politicon*. Karena itulah, manusia akan selalu mengadakan hubungan dengan orang lain. Selain itu pada dasarnya seorang manusia memang selalu ingin dekat dengan orang lain. Jika terdapat seseorang yang hidup di masyarakat tidak dekat dengan orang lain atau secara ekstrim menarik diri untuk tidak mau bersosial, hal ini akan berdampak pada kehidupannya secara sosial dimana orang lain juga tidak akan memahami apa yang ia butuhkan. Karena pada hakikatnya manusia itu saling tolong-menolong walaupun itu hal terkecil sekalipun.

Ajaran agama Islam juga mengajarkan bahwa manusia harus menjadi manusia yang unggul, bermuamalat dengan baik dan jujur, dan tidak membedakan orang, baik dari pangkat, kondisi ekonomi, atau agama. Manusia unggul dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan material, tetapi juga unggul dan terbaik dalam menunaikan ibadah dan perbuatan amal kebajikan lainnya.¹ Hal ini seperti ajaran dalam agama Islam, dimana manusia harus hidup seimbang antara hubungan sesama manusia dan hubungan dengan Tuhan. Berbuat baik terhadap manusia

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), 328.

dengan niat ikhlas tulus membantu tanpa meminta imbalan atau menunjukkan kepada orang lain dengan niat riya’.

Manusia yang berkualitas sekalipun dalam menjalani hidupnya senantiasa memerlukan bimbingan. Bimbingan sendiri mempunyai fungsi-fungsi antara lain sebagai berikut: pemahaman, preventif, pengembangan, penyembuhan (perbaikan), penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.² Dalam arti lain bahwa sebuah bimbingan bertujuan dan berfungsi agar anak memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan merealisasikan diri agar perkembangan potensi dirinya berkembang secara optimal.

Adapun macam-macam bimbingan yang dibutuhkan oleh anak agar menjadi seorang manusia yang berkualitas antara lain dengan menggunakan bimbingan mental spiritual. Dengan bimbingan ini diharapkan anak itu akan mengembangkan potensi dan pengamalan akhlak yang terpuji sehingga anak tersebut akan menjadi anak yang sesuai dengan tujuan norma yang ada dalam masyarakat.

Dimulai pada masa anak-anak, sebagian besar manusia mulai membangun pertemanan dengan teman-teman sebaya yang memiliki minat yang sama. Hubungan seperti ini cenderung terdiri dari rasa saling suka yang didasarkan pada efek positif. Secara umum, seseorang memiliki teman adalah positif sebab teman itu dapat memperkuat *self-esteem* dan menolong orang lain dalam mengatasi *stress*. Tetapi ada juga teman yang

² Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 16.

bisa memberi efek negatif jika ia antisosial, menarik diri, dan tidak suportif.

Sama halnya dengan kehidupan di lingkungan rehabilitasi atau panti asuhan, seorang klien tidak akan hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Dengan latar belakang permasalahan yang sama bisa menjadi salah satu alasan seorang anak mau untuk membuka diri khususnya berkomunikasi. Anak dan remaja adalah individu-individu yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi sama seperti orang dewasa pada umumnya.

Dunia anak remaja bukan lagi masa dimana orangtua atau pengasuh memberikan pengarahan secara penuh terhadap pemberian keputusan akhir yang akan dipilih, melainkan arahan hanya sebagai jembatan penyebrang agar anak tidak tersesat di jalur yang salah. Kemudahan akses internet saat ini mendominasi penyebab para remaja melakukan tindakan-tindakan kriminal, seperti berkelahi, merampok, perbuatan seksual dan asusila, serta penyalahgunaan narkoba. Lemahnya kontrol orangtua atau pengasuh menjadikan para remaja memiliki keinginan untuk mencoba melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma umum maupun norma agama. Sama halnya ketika di panti atau tempat rehabilitasi, hal semacam ini tidak jauh berbeda kasusnya, sekedar ingin diakui oleh teman-teman sebayanya dan menunjukkan *kemaskulinan* mereka, aturan yang ada dilanggar, seperti merokok, berpacaran, dan berkelahi.

Masalah ini dikatakan menarik karena Panti Asuhan Islam sebagai salah satu lembaga yang mengajarkan ilmu agama bagi anak-anak disamping juga menjadi lembaga yang bertanggung jawab untuk menyejahterakan anak dengan kriteria penyandang masalah sosial, seperti anak yatim dan piatu serta anak-anak kurang mampu. Lembaga ini juga mengajarkan ilmu agama dan mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan figur Rasulullah SAW sebagai contoh dan suri tauladan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Suri tauladan yang baik ada dalam diri Rasulullah. Hal ini sudah sepatutnya menjadi figur yang ideal dalam menjalani kehidupan ini. Beliau adalah sosok pribadi yang mandiri dan agung, berakhlak mulia. Hal ini terbukti bagaimana beliau memberi keteladanan dalam menerapkan dan mengajarkan kemandirian baik terhadap putra-putrinya maupun sahabatnya.

Membimbing anak untuk mandiri dan tetap memegang jiwa sosial, harus ditanamkan sejak dini. Visi dari Panti Asuhan ini sebagai sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam mensejahterakan anak dengan kriteria penyandang masalah kesejahteraan sosial, seperti anak yang

kurang mampu secara finansial, mendapat kekerasan dalam rumah tangga, korban pelecehan dan anak yatim piatu. Karena itu Panti Asuhan ini didirikan untuk memenuhi hak dan kebutuhan mereka. Juga dalam undang-undang disebutkan setiap individu yang hidup memiliki hak untuk dapat berfungsi secara sosial dan terpenuhi segala kebutuhannya.

Panti Asuhan Yatim Putra Islam adalah salah satu panti di Yogyakarta dengan klien laki-laki yang menerapkan sistem disiplin dan pendidikan agama dari semenjak mereka bangun tidur hingga mereka tidur kembali, seperti penerapan jam shalat tahajud, shalat dhuha, pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, dan pemberian bekal pendidikan agama untuk persiapan terjun di masyarakat. Hal ini dilakukan karena panti ini memiliki komitmen, seperti semipondok, dan pengkaderan bagi anak-anak yatim piatu-dhuafa maupun anak-anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Semua orang diciptakan sama dengan kualitas yang sama. Ini menjadi landasan awal mengapa panti asuhan ini memiliki sistem pengasuhan seperti pondok-pondok modern. Pemberlakuan aturan-aturan, seperti handphone, pacaran, keluar malam, merokok juga diatur secara tegas. Belum semua panti atau tempat rehabilitasi yang ada di Yogyakarta memberlakukan peraturan dan sistem seperti ini sehingga peneliti ini ingin mengetahui seberapa besar

kesadaran anak dalam mengikuti program yang diberlakukan oleh panti ini.³

Tetapi setiap program tidak akan berjalan mulus, pasti akan menemui beberapa hambatan, mulai dari aturan yang dilanggar hingga pemberian sanksi untuk efek jera. Seperti fenomena di sekolah pada tahun ajaran baru ada kubu senior dan junior, di panti pun juga berlaku hal demikian; terkadang seorang teman bisa memberikan dampak positif atau negatif.

Selain teman sebaya yang bisa memberikan dampak tersebut, apakah pemberian bimbingan mental spiritual juga bisa berdampak positif bagi penurunan tingkat kenakalan remaja di panti. Hal ini yang akan peneliti ini ingin ketahui seberapa efektifkah bimbingan mental spiritual dari pengasuh dalam merubah pola pikir kearah kenakalan remaja di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan remaja di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta?
2. Apa bentuk-bentuk penanganan kenakalan remaja di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan spiritual terhadap perubahan perilaku negatif remaja di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta?

³ Observasi Panti Asuhan Putra Islam pada tanggal 1 Agustus 2016 pukul 16.00-18.00 WIB

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta
2. Untuk mengetahui konsep bimbingan mental spiritual yang diterapkan oleh Panti Asuhan Putra Yogyakarta terhadap perubahan perilaku negatif anak
3. Untuk mengetahui implementasi bimbingan mental spiritual yang diterapkan oleh Panti Asuhan Putra Yogyakarta terhadap perubahan perilaku negatif anak.
4. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penanganan diterapkan oleh Panti Asuhan Putra Yogyakarta terhadap perubahan perilaku negatif anak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi baik dalam pengembangan kajian pekerjaan sosial
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh lembaga pendidikan baik formal ataupun informal, dan dapat memberikan informasi bagi para orangtua ataupun pengasuh dalam menambah wawasan bimbingan mental-spiritual.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan remaja telah banyak dilakukan. Kajian serta pembahasan tentang remaja juga sudah cukup banyak tetapi hanya beberapa penelitian yang memuat tentang layanan bimbingan kelompok dan mental-spiritual.

Yoni Andriyati, *Manajemen pengembangan SDM di Panti Asuhan Yatim Putri Khoirunnisa Kuton, Tegal Tirta Berbah Sleman Yogyakarta*, membahas tentang pelaksanaan pengasuhan yang kurang maksimal dikarenakan kurang tertatanya sistem managerial yang ada, kurangnya pengasuh, kurangnya kesadaran anak asuh dalam menjalankan program-program yang telah dibuat.

Tesis Sudarsono berjudul *Peran Panti Asuhan Yatim Putra Lowanu dalam Membangun Kemandirian Anak Asuh* menunjukkan adanya peran panti dalam membangun kemandirian anak asuh. Hal ini lebih menekankan peran panti saja karena klien tidak banyak terlibat dalam menentukan keputusannya. Peran yang dijalankan melalui lembaga formal dengan memberikan pendidikan gratis serta dengan cara informal, anak asuh diasramakan untuk mendapatkan ketrampilan sehingga kemandirian anak asuh mulai tumbuh.

Tesis Firman Syah Hulu berjudul *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika di Kota Sibolga Provinsi Sumatra Utara* menemukan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh besar (81,3%) bagi seseorang penyalahguna narkotika dan psikotropika. Pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif dan negatif. Sementara *peer education* mendorong remaja untuk mendidik orang lain sebagai aspek positif dari pengaruh teman sebaya. Karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh *peer education* terhadap pencegahan penyalahgunaan

narkotika dan psikotropika di kalangan siswa SMA. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh *peer education* sebagai metode pencegahan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di kalangan siswa SMA. Analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik t-test dan independent t-test dengan taraf signifikansi $p=0,05$. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap siswa SMA setelah diberikan perlakuan *peer education* tentang pencegahan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika. Kesimpulan adalah *peer education* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMA terhadap pencegahan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika.

Siti Aminatun⁴ dalam *Peran Panti Asuhan Ash Shidiqiyah dalam Memberikan Pelayanan Sosial kepada Anak Terlantar* menyatakan bahwa panti ini memberikan pelayanan sosial berupa sandang, pangan, biaya bimbingan mental spiritual sehingga anak berkembang dengan wajar. Pelayanan sosial yang diberikan secara langsung dari pemerintah cukup membantu. Namun, penelitian Amnitaun ini belum menjelaskan secara spesifik pengaruh pengasuh dalam mengatasi masalah.

Tesis Fitria berjudul *Peran Pengasuh dalam Menangani Permasalahan Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Klaten*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah peran pengasuh dalam mengatasi permasalahan anak sudah cukup baik; tetapi pengasuh belum menerapkan ilmu pekerjaan sosial. Faktor pendukung dan penghambat karakter dan

⁴ Siti Aminatun, Peran Panti Asuhan As Shidiqiyah dalam Memberikan Pelayanan Sosial Kepada Anak Terlantar. *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol. 35 No 3 September 2011.

lingkungan anak asuh juga sebagai bahan pertimbangan pengasuh melakukan penanganan terhadap anak.

Tesis Afdilla Sari *Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) untuk mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa SMA Di Panti Asuhan Yatim (PAY) Putri Aisyiyah Yogyakarta*⁵ menunjukkan gaya hidup hedonisme siswa SMA di Panti ini termasuk dalam kategori rendah. Konseling kelompok dengan pendekatan REBT efektif digunakan untuk mengurangi gaya hidup yang hedonisme siswa di Panti Putri Aisyiyah Yogyakarta.

Indah Mardatilla meneliti *Model Pendidikan Anti Kekerasan terhadap Anak Perspektif Pendidikan Spritual* menjelaskan bahwa pendidikan adalah misi kenabian sehingga menolak secara tegas pendidikan (model) kekerasan. Penelitian ini menawarkan empat prinsip model anti kekerasan, yaitu humanisasi (*rahmah*), spritual (*qalb*), empati (*fa'fu anhum*), dan negosiasi (*wa syawirhum*)⁶

Menurut Kathryn Geldard dan David Geldard, dimasa lalu tujuan kelompok-kelompok ini adalah membentuk karakter (*character building*). Kelompok-kelompok tersebut juga dimanfaatkan untuk membantu anak-anak mempelajari keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai sosial dan agama tersebut, membantu mengembangkan ketrampilan sosial mereka dengan

⁵ Afdilla Sari, *Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) untuk Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa SMA Di Panti Asuhan Yatim (PAY) Putri Aisyiyah Yogyakarta*, Tesis, Bimbingan Konseling Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

⁶ Indah Mardatillah, *Model Pendidikan Anti Kekerasan terhadap Anak Perspektif Pendidikan Spritual*, Tesis, Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijara, 2010.

berinteraksi bersama anak-anak lain, dan mengembangkan serta memperkuat kualitas kepribadian.⁷

Dari berbagai kajian pustaka di atas peneliti ini dapat memetakan kajian pustaka dari segi obyek penelitian yang sama-sama membahas tentang kenakalan remaja tetapi pada wilayah pembahasan berbeda. Peneliti ini belum menemukan pembahasan layanan bimbingan mental spiritual dalam menangani permasalahan kenakalan remaja di panti asuhan sehingga peneliti ini ingin membahas bimbingan mental spiritual remaja di panti asuhan. Sebagai pembeda, peneliti ini menggunakan model bimbingan mental spiritual sebagai model dalam membantu menyelesaikan kenakalan klien (anak asuh).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dan mengangkatnya sebagai temuan.⁸ Adapun strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial yang mana kajian serta pembahasannya diuraikan dan dijelaskan secara lengkap tentang berbagai aspek individu, organisasi, program atau situasi sosial.⁹ Studi kasus merupakan suatu penelitian bilamana penelitian ini hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan

⁷ Kathryn Geldard dan David Geldard, E. Koswara, *Menangani Anak dalam Kelompok: Panduan Untuk Konselor, Guru dan Pekerja Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

⁸ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Penaku, 2010), 168.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 21.

bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.¹⁰ Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang 1) menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, 2) multisumber bukti dimanfaatkan.¹¹ Penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan hasil jawaban yang lebih interaktif terhadap responden dalam penelitian ini. Responden dapat menceritakan secara detail bagaimana program yang diberikan lembaga terhadap klien di lembaga tersebut. Selain itu peneliti ini juga akan menggali informasi dari berbagai pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam program yang ada didalam lembaga untuk memperluas informasi dari yang sudah peneliti ini dapatkan sebelumnya. Keuntungan lain juga akan didapat dengan memperoleh informasi tambahan diluar hipotesis pada perumusan masalah sebelum dilakukan sesi wawancara terhadap responden.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dimana tempat data untuk variabel melekat dan dipermasalahkan. Adapun subjek penelitian dalam hal ini adalah informan yang dimintai informasi mengenai subjek yang diteliti yaitu lima pengurus dan sepuluh anak asuh mulai dari usia pendidikan SMP sampai SMA, dengan rentang usia 14 sampai 18. Penelitian ini melibatkan lima pengurus sebagai subyek penelitian dengan alasan kelima pengurus tersebut yang terlibat langsung dengan klien di lembaga selebihnya hanya sebagai tukang memasak dan bersih-bersih.

¹⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 1,

¹¹ *Ibid.*, 18

Peneliti juga memilih sepuluh anak sebagai subjek penelitian dengan beberapa alasan yakni: *pertama*, kesepuluh anak tersebut sudah cukup lama berada di lembaga yakni lebih dari dua tahun. *Kedua*, kesepuluh responden pernah melakukan pelanggaran peraturan baik di dalam lembaga dan di lingkungan masyarakat sekitar panti. *Ketiga*, kesepuluh responden sudah pernah mengikuti program bimbingan mental-spiritual dari lembaga.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka atau terstruktur menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Wawancara terbuka adalah wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Contohnya, wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang menghendaki penjelasan atau pendapat seseorang. Pada pendekatan tersebut pewawancara perlu membuat kerangka pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara sesuai dengan keadaan responden guna memperoleh data yang fokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

Melalui wawancara peneliti ini dapat melakukan kontak langsung dengan informan, data diperoleh menjadi mendalam, dan responden dapat mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas juga dapat diulang dan diarahkan

supaya dapat dipahami oleh responden. Adapun subjek penelitian dalam hal ini adalah informan yang dimintai informasi mengenai subjek yang diteliti yaitu empat pengurus termasuk didalamnya TKS (Tenaga Kesejahteraan Sosial Lembaga) dan anak asuh mulai dari usia pendidikan SMP sampai SMA ada 10 anak.

Isi wawancara dalam penelitian ini seputar program-program yang diberikan oleh lembaga terhadap anak, kesuksesan apa saja yang sudah dirasakan oleh anak dan pengurus. Peneliti ini juga menggali informasi dari empat pengurus yang tidak tinggal di dalam lembaga untuk memperkaya hasil wawancara dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Tahap dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk catatan dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada teknik dokumentasi akan diperoleh data yang lebih lengkap, yang tidak diperoleh pada teknik wawancara. Dalam penelitian ini, penulis ini mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitiannya yaitu dengan membaca, mencatat berbagai data seperti data jumlah klien secara keseluruhan, serta berbagai kumpulan buku hasil penelitian yang sudah dilakukan di lokasi tersebut, seperti hasil penelitian dari dua mahasiswa Psikologi Universitas Ahmad Dahlan terkait tingkat kecerdasan anak di Panti Putra, dan hasil penelitian dari mahasiswa Kesejahteraan Sosial

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tentang peran Pekerja Sosial dalam administrasi klien di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Melalui observasi partisipan ini peneliti ini dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi.

Pengamatan secara langsung terhadap *stakeholder* di lembaga dan klien di lapangan dilakukan secara bertahap ketika proses wawancara berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap ekspresi wajah dan bahasa tubuh *stakeholder* di lembaga dan klien di lapangan. Hasil observasi menjadi tambahan informasi untuk melengkapi hasil wawancara dalam penelitian ini.

Hasil observasi awal yang ditemukan oleh peneliti yakni klien sudah menyiapkan dirinya sebelum waktu sholat tiba dengan mengisinya mengaji di masjid, terdapat jadwal untuk belajar khitobah, ketika klien akan beraktifitas ada diskusi antara pengurus dengan klien. Adapun hasil observasi setelah penelitian yakni klien menjadi penuh percaya diri ketika berhadapan dengan teman sebaya, kegiatan diskusi dapat mengurangi stress klien dengan

masalah-masalah yang dihadapi, klien menjadi lebih bertanggungjawab dengan keputusan yang akan diambil, bisa lebih berfikir sebelum bertindak.

4. Validitas Data

Sebelum melakukan langkah analisis data perlu adanya teknik pemeriksaan terhadap validitas data yang diperoleh. Peneliti ini melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, yaitu pemeriksaan data yang berfungsi sebagai: *pertama*, melaksanakan pencarian data sedemikian rupa sehingga tingkat penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan alat pembuktian oleh peneliti.¹²

Melakukan validitas data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan, dan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi data, sumber, metode, dan teori, adapun jenis triangulasi tersebut, yaitu :¹³

- 1) Triangulasi dengan data, dalam hal ini peneliti ini menggunakan beberapa jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada tiga sumber yaitu, orang, waktu, dan ruang. Orang, peneliti ini

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), 324.

¹³ *Ibid.*, 330.

mengumpulkan data-data dari orang berbeda yang melakukan aktivitas sama. Waktu, peneliti ini mengumpulkan data pada waktu berbeda. Ruang, peneliti ini mengumpulkan data di tempat berbeda. Misalnya dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data di dua lokasi yang berdeda yakni asrama putra dan asrama putri dalam satu lembaga yang sama meski metode program yang berbeda dari dimensi waktu pelaksanaannya saja selebihnya sama. Dari sumber orang, penelitian ini menanyakan ulang dengan orang yang sama dan waktu yang berbeba untuk mendapatkan jawaban sama atau justru berbeda. Sehingga ketika didapati hasil wawancara sama maka peneliti menilai bahwa hasil wawancara dapat dipertanggungjawabkan. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data.

- 2) Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang cukup dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.
- 3) Triangulasi dengan metode wawancara digunakan peneliti untuk melihat hasil wawancara dan observasi dapat dibandingkan apakah hasil wawancara dan observasi dapat dibandingkan apakah hasil temuan sama atau tidak. Berarti suatu strategi dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang dikatakan subjek dalam penelitian, Sedangkan teknik triangulasi menggunakan dua atau lebih metode atau prosedur studi termasuk di dalamnya perbedaan desain, instrumen, dan prosedur pengumpulan data.¹⁴

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan proses pemilihan, penyelesaian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transfer data “mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan melalui pengamatan wawancara dan dokumentasi, sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilih yang relevan dengan penelitian.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 38.

gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat dari tabel dan sebagainya.

Ada dua tahap yang dilalui oleh peneliti ini, pertama analisis sebelum terjun lapangan, dan sesudah mendapatkan hasil wawancara. Pertama analisis sebelum di lapangan yakni, dalam penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti ini melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum peneliti terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kedua analisis selama dan setelah di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti ini sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti ini akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel atau dipercaya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat *kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.¹⁵

6. Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan informan orang dewasa dan anak, dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Penelitian ini mengedepankan kode etik sebagai pekerja sosial dan etika penelitian yang sudah ada. Sebelum penelitian dimulai peneliti ini terlebih dahulu menyampaikan Surat Pernyataan Persetujuan (*consent form*) kepada informan (lihat lampiran).

Adapun isi lembar Surat Pernyataan Persetujuan (*consent form*) yang akan diisi oleh informan yaitu: 1) partisipasi penelitian ini bersifat sukarela, 2) menyetujui untuk terlibat dalam kegiatan wawancara, waktu dapat disesuaikan berdasarkan kesepakatan antara informan dan peneliti, 3) bersedia apabila terdapat aktivitas perekaman atau pencatatan terhadap informasi yang diberikannya selama proses pengambilan data, 4) berhak menolak apabila ada informasi dianggap *off the record*, 5) informan dapat menolak atau mengundurkan diri setiap saat tanpa ada sanksi dan konsekuensi apapun, 6) semua informasi yang diberikan oleh informan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 338-342.

bersifat rahasia dan tidak akan menyebarkan informasi tersebut kepada pihak lain, 7) menjamin dan mempertimbangkan kembali apabila ada informasi atau jawaban yang ingin diralat, dirubah atau dihapus dari informan yang telah direkam sebelum dilakukan pengolahan dan penyusunan laporan, 8) data hasil wawancara ini akan disimpan dengan baik oleh peneliti dan akan dimusnahkan dalam jangka waktu tertentu, dan 9) seluruh kegiatan dan proses wawancara yang dilakukan dibawah bimbingan atau supervisi dari dosen pembimbing.

7. Sistematika Penelitian

Bagian awal dalam tesis ini berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian utama yang terdiri lima bab. Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan. Dilanjutkan Bab kedua kerangka teori. Bab ketiga merupakan gambaran umum lokasi dan subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mampu memberikan informasi awal terkait lokasi serta fenomena data yang didapat dalam penelitian. Bab keempat merupakan pembahasan mengenai penyajian data dan analisis data mengenai. Bab kelima berisikan kesimpulan, dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* pada hakikatnya bukanlah suatu problem yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena keadaan pelaku bahkan mendukung untuk melakukan kenaklan tersebut. Banyak kasus yang melimpahkan anak untuk dirujuk ke lembaga rehabilitasi maupun lembaga sosial untuk menyelesaikannya. Dari uraian dan pembahasan tentang Bimbingan mental spiritual terhadap perubahan perilaku negatif remaja, (studi kasus Panti Asuhan Yatim Putra Islam) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Negatif Remaja di Panti Putra Islam

c. Masalah Perilaku anak

Perilaku anak dengan pengasuh, anak dengan teman, anak dengan masyarakat.

d. Masalah Kedisiplinan

Kedisiplinan diri meliputi disiplin sekolah, disiplin berpakaian dan disiplin dalam mentaati aturan yang telah dibuat.

e. Masalah Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, tanggung jawab dalam mengerjakan amanah yang diberikan.

Dari pelanggaran yang dilakukan anak-anak Panti Asuhan Yatim Putra Islam masih termasuk pelanggaran ringan dan tidak ada yang berkaitan dengan hukum, maka peneliti ini akan menitik-beratkan pada bimbingan mental spiritual terhadap remaja dengan pelanggaran yang bersifat ringan tanpa ada tindak pidana.

2. Bentuk-bentuk penanganan kenakalan remaja di Panti Asuhan Yatim Putra Islam adalah sebagai berikut: intervensi sosial dengan adanya upaya-upaya dalam menangani masalah pada klien. Ada berbagai cara, antara lain:

- a. Upaya preventif.

Upaya preventif biasanya adanya nasehat-nasehat sehabis sholat wajib dan mensosialisaikan tata tertib. Upaya preventif senantiasa dilakukan pengurus atau pengasuh dalam mengontrol klien.

- b. Upaya Kuratif. Upaya ini dilakukan agar perilaku klien tidak menyimpang terlalu jauh dari fitrah. Penanganan dengan bimbingan mental spiritual sebagai upaya kuratif dengan sholat malam, puasa, menjaga sholat lima waktu (berjamaah), tadarus Al Quran, hal-hal yang positif yang menyadarkan anak. Bimbingan mental spiritual ini berpengaruh besar pada perubahan perilaku anak.

- 1) Upaya pengasuh dalam menangani dengan pendekatan personal dan spiritual

2) Mengadakan *sharing* tentang potensi diri dan dangguan diri

3) Pemberian *reward* dan *punishment*

Pelayanan rehabilitasi sosial yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Yatim Putra Islam diselenggarakan berdasarkan pendekatan awal (sasaran yang jelas), asesmen permasalahan, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, terminasi, dan bimbingan lanjut. Menurut peneliti pelayanan yang diterapkan di lembaga Putra Islam tergolong intervensi mezzo secara umum. Peneliti mengatakan demikian karena intervensi yang dilakukan dengan masalah yang sama kemudian penanganan masalah dibuat kelompok agar memudahkan penanganan.

3. Pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap perubahan perilaku negatif remaja di Panti Putra Islam. Hampir semua klien yang sudah menjalani proses bimbingan mental spiritual yang diberikan oleh lembaga merasakan ada perubahan dalam diri mereka. Menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab khususnya untuk diri sendiri. Program bimbingan mental spiritual di lembaga Putra Islam memberi motivasi tersendiri bagi klien menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin waktu, tanggung jawab dengan kewajibannya di lembaga dan sekolah.

Adapun pendekatan sosial yang ditemukan peneliti di lembaga ini adalah pendekatan Gestalt. Dimana pendekatan yang dilakukan

pengasuh mementingkan apa yang terjadi saat ini dan klien diminta untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Adapun terapi yang sering digunakan pengasuh dalam menyadarkan anak-anak yang melakukan perbuatan negatif dengan teknik permainan dialog dan teknik berkeliling. Teknik ini bisa berguna sebagai alat untuk membantu klien guna memperoleh kesadaran yang lebih penuh. Sehingga permasalahan yang dialami klien bisa tertangani dengan baik.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan, maka ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Untuk itu ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan agar proses pelayanan termasuk efektifitas bimbingan mental spiritual di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan berjalan dengan baik, yaitu:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam penanganan masalah anak dengan kebutuhan khusus, baik dari mulai assesment awal sampai dengan proses terminasi.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal penanganan kasus anak yang harus melibatkan instansi atau lembaga lain, seperti pemenuhan kebutuhan psikologis anak.
3. Peningkatan kualitas layanan melalui pengembangan jejaring sosial seperti instansi pendidikan perguruan tinggi dan instansi yang bergerak dalam *corporate social responsibility*.

4. Adanya persamaan persepsi antara pimpinan lembaga Putra Islam Giwangan dengan pengasuhan yang terlibat langsung dengan anak melalui kegiatann koordinasi maupun sinkronisasi.
5. Adanya partisipasi dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam proses penanganan rehabilitasi sosial di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Giwangan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anna WS. *Orang Muda dalam Proses Men-Jadi*. Jakarta Timur: PT. Perca, 2010.
- Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Penaku, 2010.
- Cp Chaplin, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (terj.). Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, *Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Berbasis Masyarakat*. Jakarta, Depsos RI, 2004.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Pustaka Setia, 2006.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard, E. Koswara, *Menangani Anak dalam Kelompok: Panduan Untuk Konselor, Guru dan Pekerja Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ratrioso, Imam. *Remaja Unggul Kamukah Itu ?*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2008.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

- Kartono, Kartini. *Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- _____. *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rajawali Press, 1992.
- Kurnisari, dkk., *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak di Panti Marsudi Putra (PSMP): Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal*, Jakarta: P3KS Press, 2009.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Nitimihardja, *Rehabilitasi Sosial dalam Jaminan Sosial (Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial) Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Balitbangsos, 2004.
- Prawitasari, Johana E. *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Rukminto Adi, Isbandi. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Rajawali Pers, 2000.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sarlito dan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.

- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Soekanto, Soerjono. *Remaja dan Masalah-masalahnya*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991.
- Sugiyanto. *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*. Klaten: Cempaka Putih, 2010.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- _____. *Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2008.
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Unit Publikasi Fakultas Psikologi, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Winkel, W.S & M.M. Sri Hastuti *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya, 2012.

2. Makalah Skripsi Tesis

- Aminatun, Siti. Peran Panti Asuhan As Shidiqiyah dalam Memberikan Pelayanan Sosial Kepada Anak Terlantar. *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol. 35 No 3 September 2011.
- Jahidin, Asep. "Pengantar Ilmu Kesejahteraan" Modul pendidikan dan pelatihan Tenaga Kesejahteraan Sosial di BK3S Yogyakarta pada tanggal 18 April-16 Mei 2016.

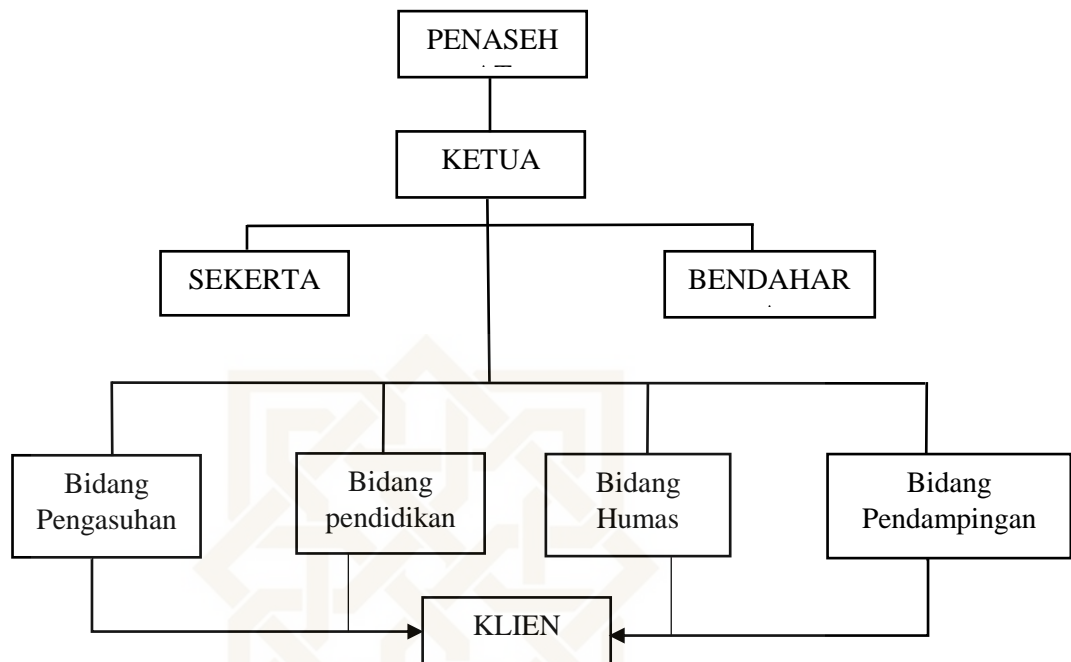
_____” Usaha Kesejahteraan Sosial” Modul pendidikan dan pelatihan
Tenaga Kesejahteraan Sosial di BK3S Yogyakarta pada tanggal
18 April-16 Mei 2016.

Mardatillah, Indah. *Model Pendidikan Anti Kekerasan terhadap Anak
Perspektif Pendidikan Spiritual*, Tesis, Pendidikan Agama Islam,
Pascasarjana, UIN Sunan Kalijara, 2010.

Rola, Fasti. *Konsep Diri Remaja Penghuni Panti Asuhan*, Tesis, Psikologi,
Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, 2006.

Sari, Afdila. *Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) untuk
Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Siswa SMA Di Panti Asuhan
Yatim (PAY) Putri Aisyiyah Yogyakarta*, Bimbingan Konseling
Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Lampiran Struktur Organisasi LKSA Putra Islam



Sumber: Administrasi Lembaga

Ket

———— : Garis Komando
 —————> : Garis Konsultasi

Ketua	: Hj. Titiek Yudhawati, S.H
Sekretaris	: Heru Santoso, S.H
Bendahara	: Indrati, S.H
Bagian Pengasuh	: Ahlatun, S.Ag
Bagian Pendampingan	: Samiyati
Bagian Ketrampilan	: Sigit Nugroho
Bagian Pendidikan	: Ismail, S.Ag
Bagian Humas	: Arif Hartanto, S.Ag
	Fajar Nur Rohmad, S.Pd.I

Tugas Pokok Dan Fungsi

- | | |
|-------|---|
| Ketua | a. Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan |
| | b. Mengorganisir (mengatur dan membagi tugas pada |

setiap bagian-bagian)

- c. Melakukan negosiasi dngan instansi yang terkait
- d. Bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang telah diprogramkan
- e. Memberikan surat perintah kerja kepada anggota untuk menjalankan tugas.

Sekretaris

- a. Membuat surat undangan
- b. Mencatat surat masuk dan keluar
- c. Membuat surat permohonan bantuan dana (proposal)
- d. Mencatat hasil keputusan setiap rapat
- e. Membuat laporan pertanggung jawaban setiap kegiatan
- f. Menata dan menyimpan arsip klien
- g. Merawat administrasi kesekretariatan

Bendahara

- a. Membuat anggaran harian, bulanan, dan tahunan panti
- b. Membukukan segala pengeluaran uang kegiatan
- c. Membukukan pemasukan baik dari donasi maupun dana dari pemerintah
- d. Menyediakan nota kwitansi uang masuk dan meminta nota pembelian kegunaan dana
- e. Meminta persetujuan ketua sebelum mengeluarkan uang, dan berkoordinasi dengan anggota

Bagian

Pengasuh

- a. Bertanggung jawab pada segala kebutuhan klien
- b. Menyediakan sarana dan prasarana bagi klien yang bersifat jangka panjang
- c. Mencatat segala pengeluaran yang diberikan kepada klien
- d. Bertanggung jawab atas kondisi klien baik kesehatan dan perkembangan klien
- e. Membagi kordinator/pendamping klien

Bagian

- a. Bertanggung jawab atas kegiatan klien ketika ada

Pendampingan	<p>pertemuan di luar panti</p> <p>b. Memberikan bimbingan-bimbingan bagi klien (kerohanian, mental, terapi)</p> <p>c. Bekerjasama dengan bidang pengasuhan untuk membagikan koordinator/pendamping bagi klien</p>
Bagian Ketrampilan	<p>a. Memberikan bimbingan ketrampilan bagi klien (ketrampilan kerja)</p> <p>b. Memberikan pelatihan kreatifitas bagi klien</p> <p>c. Sekali dalam setahun mengadakan kunjungan lapangan kerja</p>
Bagian Pendidikan	<p>a. Bertanggung jawab atas pendidikan keseharian klien (sekolah formal)</p> <p>b. Memberikan bimbingan belajar tambahan bagi klien (pendidikan bidang umum)</p> <p>c. Memberikan bimbingan belajar tambahan bagi klien (pendidikan agama)</p> <p>d. Mengadakan kegiatan pelatihan dakwah bagi klien yang sudah siap untuk meninggalkan Lembaga Panti</p>
Bagian Humas	<p>a. Berkoordinasi dengan lembaga lain (Panti dan instansi Pemerintah)</p> <p>b. Membangun jejaring sosial</p> <p>c. Membangun hubungan kemasyarakatan yang bersifat sosialisasi Lemaga Panti</p> <p>d. Mengadakan pertemuan rutin dengan keluarga klien untuk membangun <i>capacity building</i></p> <p>e. Mengadakan pertemuan dengan masyarakat di daerah asal klien untuk membangun <i>capacity building</i></p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI DAN ORANG TUA

Nama : Zukhrufatunnisa, SE
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 01 Februari 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Giwangan UH VII/2 Umbulharjo Yogyakarta
Nama Ayah : Arif Hartanto, S.Ag
Nama Ibu : Ahlatun, S.Ag

Riwayat Pendidikan

1. TK Muadz bin Jabal : Tahun 1996-1997
2. SD IT Lukmanul Hakim : Tahun 1998-2000
3. MTs Mualimat : Tahun 2000-2005
4. MA Mualimat : Tahun 2006-2009
5. UMY Ekonomi : Tahun 2009-2013
6. UIN Peksos : Tahun 2014-2017

Riwayat Pekerjaan

1. Guru TK Al Islam Yogyakarta
2. Guru Madrasah Diniyah PAY Al Islam Yogyakarta

Yogyakarta, 26 Desember 2017

Zukhrufatunnisa'